

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,  
PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI, PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KOMITMEN ORGANISASI  
TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN  
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BINTAN  
(Studi Pada DPPKD, BAPPEDA dan Inspektorat Daerah Kabupaten  
Bintan)**

**RINA RATNASARI. P**

**Penulis II : Jack Febriand Adel, SE, M.Si,Ak**

**Penulis III : Hj. Iranita, SE, M.Si**

**Jurusan Akuntansi Program S1**

**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**

rinaratna27@gmail.com

**ABSTRACT**

Rina Ratnasari.P,2016 : The Effect of Quality of Human Resource, Account Internal Control, Utilization of Information Technology and Organizational Commitment Against Countability Local Government Financial Reporting (Studies in DPPKD, BAPPEDA and Regional Inspectorate Bintan District)

This study aims to examine and determine the factors that affect the value of the local government financial reporting information. The value of information is tested reliability of financial reporting of local governments, which are factors that affect the quality of human resources, accounting internal control, utilization of information technology and organizational commitment. The population used in this study were employees involved in the financial reporting process at the working unit DPPKD area, Planning and Regional Inspectorate Bintan regency.

The sampling technique using saturated sampling technique in order to obtain 49 respondents. Methods of data collection using questionnaires, while data analysis technique used is Test Data Quality includes Test Validity and Test Reliability Test, Classical Assumptions include Normality Test, Test Multicolinearity and Test Heteroskidastity Test,

Regression, Hypothesis Testing includes Significance Tests Partial Test Significance simultaneously, the coefficient of determination.

The results of this study showed that partially affect the Information Technology Utilization Countability Local Government Financial Reporting. While the Quality of Human Resources, Accounting and Internal Control Organizational Commitment does not affect the Local Government Financial Reporting Countability. Simultaneously (together) Quality Human Resources, Accounting Internal Control, Utilization of Information Technology and Organizational Commitment Against Countability Local Government Financial Reporting.

Keywords: Quality of Human Resources, Accounting Internal Control, Utilization of Information Technology, Organizational Commitment, Countability Financial Reporting

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara yang mengatur pengelolaan keuangan daerah serta pertanggungjawabannya tersebut meliputi penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang komprehensif sebagai bentuk pertanggungjawabannya, yang tentunya harus diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Orientasi pembangunan sektor publik adalah untuk menciptakan *good governance*. *Good governance* sering diartikan sebagai pemerintahan yang baik atau sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran dari salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta menciptakan legal dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2009:18).

Terdapat empat karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dihendaki sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010) antara lain: relevan yang memiliki unsur-unsur manfaat umpan balik, manfaat prediktif, tepat waktu, lengkap. Andal yang memiliki unsur-unsur penyajian yang jujur, dapat diverifikasi, dan netralitas. Dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Pemerintah Kabupaten Bintan sudah menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bintan (LKPD) dengan opini Wajar

Tanpa Pengecualian (WTP) untuk tahun anggaran 2013 dan 2014 namun BPK masih menemukan kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan. Mengingat bahwa keterandalan merupakan salah satu unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak, maka hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan (Studi Pada DPPKD, BAPPEDA dan Inspektorat Daerah Kabupaten Bintan)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah yang baik dihasilkan melalui pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat diidentifikasi bahwa sejauhmana pengaruh kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan di DPPKD, BAPPEDA dan Inspektorat Daerah Kabupaten Bintan.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh pada keterandalan pelaporan keuangan?
2. Apakah pengendalian intern akuntansi berpengaruh pada keterandalan pelaporan keuangan?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada keterandalan pelaporan keuangan?
4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh pada keterandalan pelaporan keuangan?
5. Apakah kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan?

## **2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Keterandalan**

#### **2.1.1 Pengertian Keterandalan**

Menurut PP No 71 Tahun 2010 Keterandalan adalah Kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi unsur-unsur berikut:

- a. Penyajian jujur
- b. Dapat diverifikasi (*verifiability*)
- c. Netralitas

## **2.2 Pelaporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Pelaporan Keuangan**

Menurut Belkaoui (2006) dalam Prasetyo & Irwandi (2012) Menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain. Laporan keuangan hanyalah salah satu dari medium dalam penyampaian informasi.

Ada perbedaan antara pengertian pelaporan keuangan (*financial reporting*) dan laporan keuangan (*financial reports*). Pelaporan keuangan yang meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Sedangkan laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh pemerintah.

## **2.3 Kualitas Sumber Daya Manusia**

### **2.3.1 Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia**

Untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan

baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas (Tjiptoherijanto, (2001) dalam Indriasari & Nahartyo, (2008)).

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu instansi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat (pendidikan dan pelatihan). Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (*job orientation*) (Notoatmodjo, 2009:16-17).

## **2.4 Pengendalian Intern Akuntansi**

### **2.4.1 Pengertian Pengendalian Intern Akuntansi**

Mulyadi (2001:163-164) Pengendalian intern terbagi menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administratif. Pengendalian intern akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sedangkan pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud seperti (mesin dan lahan) maupun tidak berwujud seperti (reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

### **2.4.2 Komponen Pengendalian Intern Akuntansi**

Menurut Mahmudi (2007) dalam Darwanis & Mahyani (2009) menyebutkan komponen penting yang terkait dengan pengendalian intern akuntansi antara lain sebagai berikut:

- a) Sistem dan prosedur akuntansi
- b) Otorisasi

- c) Formulir, Dokumen, Catatan
- d) Pemisahan tugas

## **2.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

### **2.5.1 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Ellyana dkk (2009) Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik, dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara. Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya pengelolaan informasi dan transaksi elektronik, mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi/instansi pemerintahan dalam kerangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pelaksanaan *e-government*.

## **2.6 Komitmen Organisasi**

### **2.6.1 Pengertian Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasional merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi (Sopiah, 2008:155).

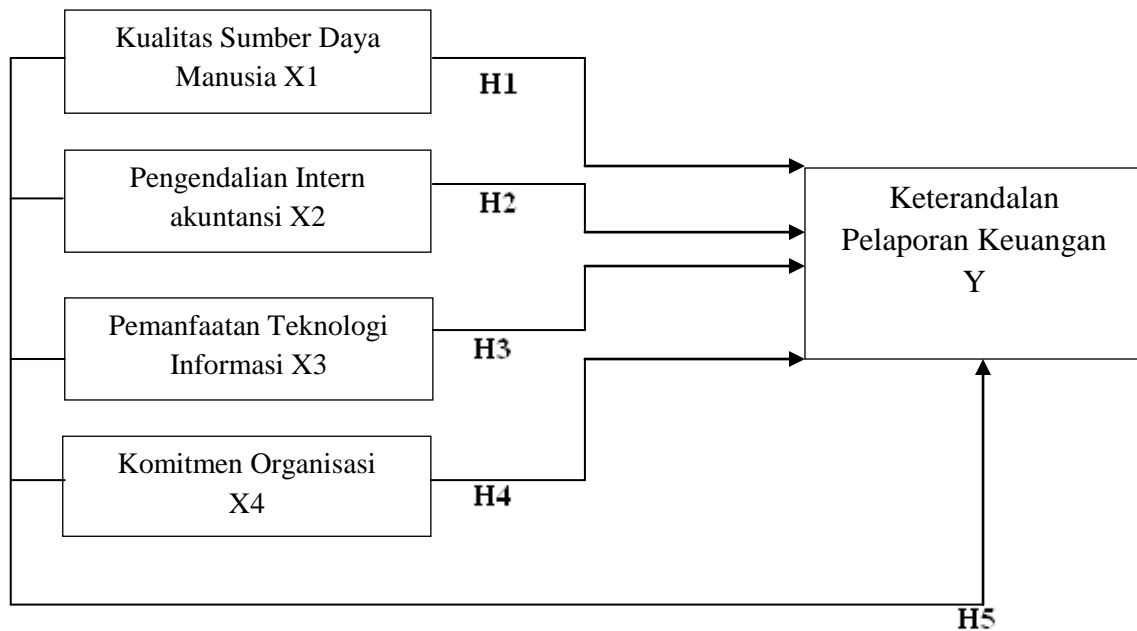
### **2.6.2 Bentuk Komitmen Organisasional**

Menurut Spector (1998) dalam Sopiah (2008:157) mengemukakan bahwa ada tiga komponen komitmen organisasional, yaitu:

1. *Affective commitment*, terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional.
2. *Continuance commitment*, muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain.
3. *Normative commitment*, timbul dari nilai-nilai dalam diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Pengembangan Hipotesis dan Hipotesis

Kualitas sumberdaya manusia adalah kemampuan sumberdaya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2013) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warisno (2009) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SKPD. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik

yang berwujud seperti (mesin dan lahan) maupun tidak berwujud seperti (reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriasari & Nahartyo (2008) dan Darwanis & Mahyani (2009) menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Diduga Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi khususnya pengelolaan informasi dan transaksi elektronik, mempunyai peranan yang sangat penting, untuk meningkatkan kinerja organisasi/instansi pemerintahan dalam kerangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pelaksanaan *e-government*.

Darwanis & Mahyani (2009) juga mengemukakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap peningkatan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dan hasil penelitian yang dilakukan Sukirman dkk (2013) juga menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Banyumas. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Diduga Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

Komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasional merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi

Penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan dengan pengendalian intern akuntansi bukan sebagai variabel moderasi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2013) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Diduga Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.



H<sub>5</sub>: Adanya pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

### 3 METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

##### 3.1.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Sumber Daya Manusia ( X <sub>1</sub> )	1. Latar belakang pendidikan akuntansi	Likert
	2. Pelatihan yang diperoleh responden	Likert
	3. Pemahaman tentang tugasnya	Likert
	4. Kesiapan dalam melakukan perubahan dalam pengelolaan keuangan daerah	Likert
Pengendalian Intern Akuntansi ( X <sub>2</sub> )	1. Sistem dan prosedur akuntansi	Likert
	2. Memiliki data rekening (chart of account)	Likert Likert
	3. Transaksi didukung oleh: Otorisasi pihak yang berwenang Bukti yang valid dan sah Dicatat dalam buku catatan akuntansi	Likert
	4. Memiliki catatan akuntansi yang up to date	Likert
	5. Adanya review atau pemeriksaan laporan keuangan	Likert Likert
	6. Sistem akuntansi yang ada dapat dilakukan audit/transaction trail	
	7. Ada pemisahan tugas	

Variabel	Indikator	Skala
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki perangkat komputer</li> <li>2. Memiliki dan memanfaatkan jaringan internet</li> <li>3. Mengadakan proses akuntansi yang terkomputerisasi</li> <li>4. Menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan</li> <li>5. Adanya laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi</li> <li>6. Adanya pemeliharaan peralatan</li> <li>7. Adanya perbaikan peralatan yang rusak/usang</li> </ol>	<p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p>
Komitmen Organisasi ( X <sub>4</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Affective Commitment</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat rasa memiliki <i>sense of belonging</i></li> <li>b. Tingkat <i>emotional attached</i></li> <li>c. Tingkat <i>personal meaning</i></li> </ol> </li> <li>2. <i>Continuance Commitment</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat pertimbangan pemilihan pekerjaan lain</li> <li>b. Tingkat motivasi mengejar <i>benefit</i></li> <li>c. Tingkat pertimbangan biaya pindah pekerjaan</li> </ol> </li> <li>3. <i>Normative Commitment</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat keyakinan untuk loyal</li> <li>b. Tingkat keyakinan akan etika</li> </ol> </li> </ol>	<p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p>
Keterandalan Pelaporan Keuangan ( Y )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya transaksi keuangan yang jujur dan wajar</li> <li>2. Adanya laporan keuangan pokok sesuai aturan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>Neraca</li> <li>Laporan realisasi anggaran atau</li> <li>Laporan perhitungan APBD</li> <li>Catatan atas laporan keuangan</li> </ul> </li> <li>3. Informasi dalam laporan keuangan dapat diuji</li> </ol>	<p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p>

Variabel	Indikator	Skala
	4. Adanya rekonsiliasi yang dilakukan secara periodik	Likert
	5. Informasi dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan umum	

Sumber : Warisno (2009), Sukirman (2013) & Kurnia (2013)

### 3.2 Populasi

Populasi yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bintan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan Inspektorat Daerah di Kabupaten Bintan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai keuangan yang bekerja pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Inspektorat Daerah di Kabupaten Bintan sebanyak 49 pegawai.

### 3.3 Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Sampling Jenuh dengan mengambil sampel dari Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bintan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Inspektorat Daerah di Kabupaten Bintan berdasarkan pegawai yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan sebanyak 49 pegawai.

### 3.4 Skala Pengukuran Variabel

Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur, maka jawaban responden diberi skor dengan menggunakan skala likert.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono 2013

## 4 Hasil Analisis Data

### 4.1.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini ( $n$ ) = 48 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $48 - 2 = 46$  dengan  $df = 46$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $r$  table = 0,2845. Suatu pernyataan dinyatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table ( $r$  hitung >  $r$  tabel) dan nilainya positif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Keterandalan Pelaporan (Y)	Y1.1	0,694	0,2845	Valid
	Y1.2	0,751	0,2845	Valid
	Y1.3	0,806	0,2845	Valid
	Y1.4	0,821	0,2845	Valid
	Y1.5	0,685	0,2845	Valid
	Y1.6	0,684	0,2845	Valid
	Y1.7	0,393	0,2845	Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	X1.1	0,911	0,2845	Valid
	X1.2	0,911	0,2845	Valid
	X1.3	0,877	0,2845	Valid
	X1.4	0,846	0,2845	Valid
Pengendalian Intern Akuntansi (X2)	X2.1	0,674	0,2845	Valid
	X2.2	0,694	0,2845	Valid
	X2.3	0,721	0,2845	Valid
	X2.4	0,774	0,2845	Valid
	X2.5	0,547	0,2845	Valid
	X2.6	0,554	0,2845	Valid
	X2.7	0,595	0,2845	Valid
	X2.8	0,567	0,2845	Valid
	X2.9	0,407	0,2845	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	X3.1	0,434	0,2845	Valid
	X3.2	0,808	0,2845	Valid

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
	X3.3	0,788	0,2845	Valid
	X3.4	0,740	0,2845	Valid
	X3.5	0,597	0,2845	Valid
	X3.6	0,546	0,2845	Valid
	X3.7	0,630	0,2845	Valid
Komitmen Organisasi (X4)	X4.1	0,579	0,2845	Valid
	X4.2	0,710	0,2845	Valid
	X4.3	0,779	0,2845	Valid
	X4.4	0,464	0,2845	Valid
	X4.5	0,407	0,2845	Valid
	X4.6	0,385	0,2845	Valid
	X4.7	0,407	0,2845	Valid
	X4.8	0,369	0,2845	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

#### 4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Ket
Keterandalan Pelaporan (Y)	0,818	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	0,909	Reliabel
Pengendalian Intern Akuntansi (X2)	0,795	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,772	Reliabel
Komitmen Organisasi (X4)	0,614	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut diatas mempunyai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisisioner adalah reliabel sehingga untuk

selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,175 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**

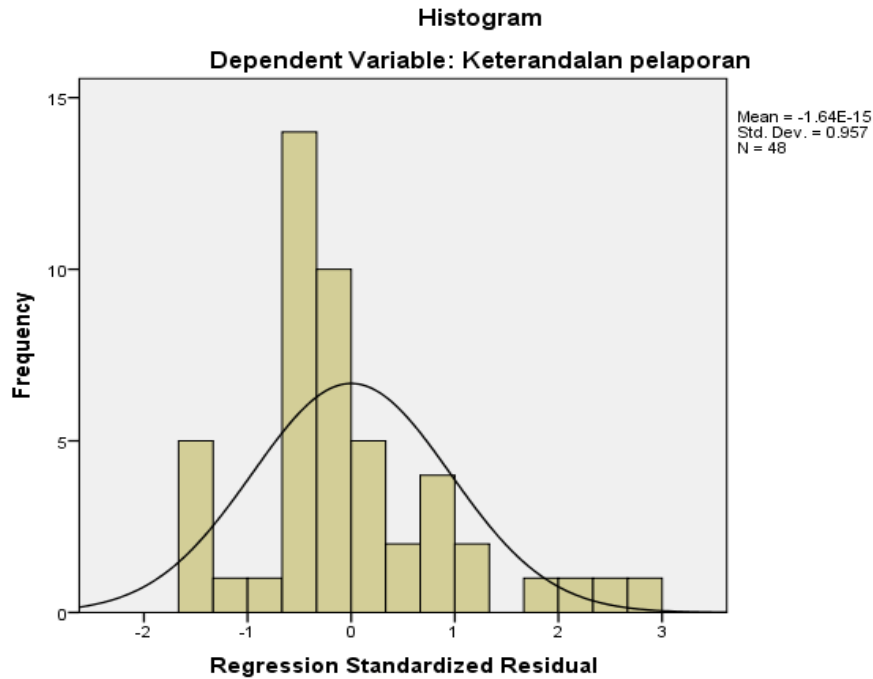
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22398809
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

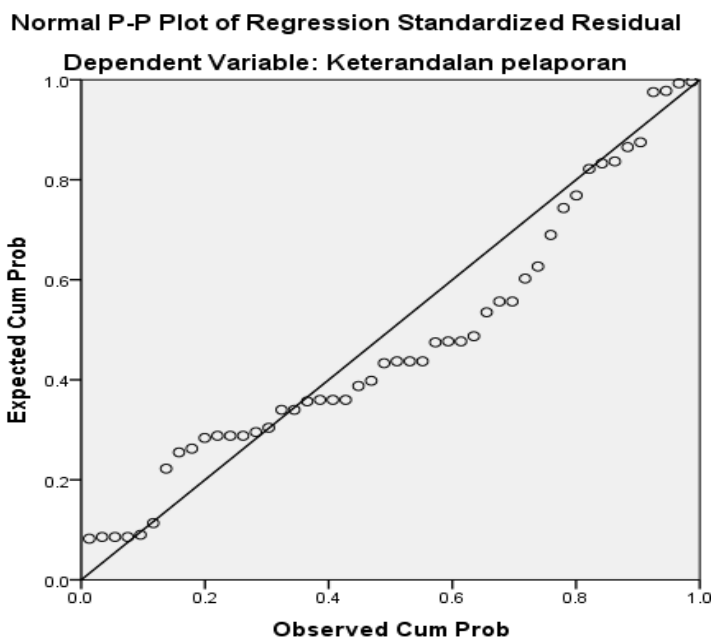
b. Calculated from data.

*Sumber:* Data primer yang diolah, 2016

Uji normalitas juga menggunakan grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.



*Sumber:* Data primer yang diolah, 2016



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

*Sumber:* Data primer yang diolah, 2016

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal p-plot memperlihatkan diagram histogram tidak condong ke kiri dan kanan sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan pada kurva penyebaran P-Plot titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolonieritas

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10 sedangkan nilai Tolerance semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kualitas sumber daya manusia	.797	1.255
Pengendalian intern akuntansi	.799	1.251
Pemanfaatan teknologi informasi	.910	1.099
Komitmen organisasi	.772	1.296

a. Dependent Variable: Keterandalan pelaporan

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

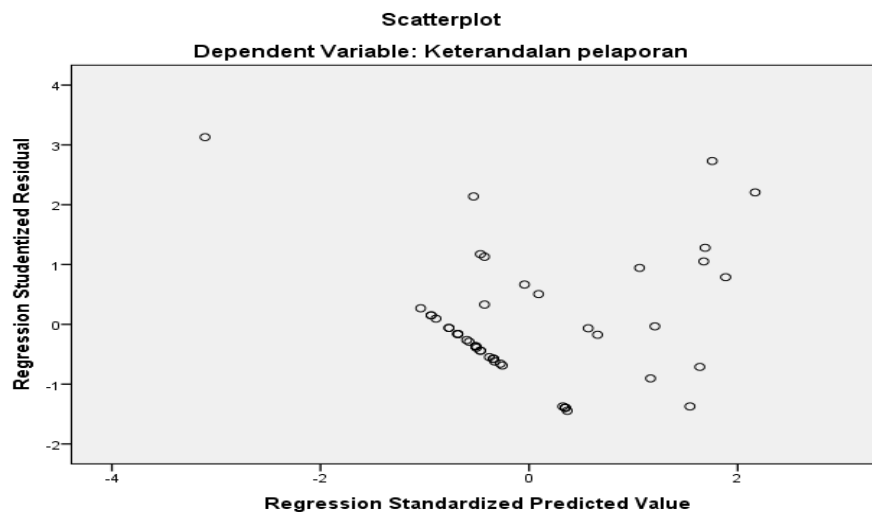
		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.
		N	48
	Kualitas sumber daya manusia	Correlation Coefficient	-.125
		Sig. (2-tailed)	.396
		N	48
Pengendalian intern akuntansi	Correlation Coefficient	.026	



	Sig. (2-tailed)	.863
	N	48
	Correlation Coefficient	.030
Pemanfaatan teknologi informasi	Sig. (2-tailed)	.840
	N	48
	Correlation Coefficient	-.133
Komitmen organisasi	Sig. (2-tailed)	.367
	N	48

\*\*Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dengan melihat grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan terlihat sedikit membentuk pola baik diatas maupun dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Namun dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa kolerasi dari keempat variabel dengan *Unstandarized Residual* nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini

didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.875	3.717		1.042	.303
1					
Kualitas sumber daya manusia	.035	.119	.031	.291	.773
Pengendalian intern akuntansi	.076	.092	.088	.819	.417
Pemanfaatan teknologi informasi	.628	.095	.670	6.631	.000
Komitmen organisasi	.128	.078	.179	1.636	.109

a. Dependent Variable: Keterandalan pelaporan

*Sumber:* Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan analisis regresi pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 3,875 + 0,035X_1 + 0,076X_2 + 0,628X_3 + 0,128X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Keterandalan Pelaporan Keuangan
- b<sub>0</sub> = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Kualitas Sumber Daya Manusia
- X<sub>2</sub> = Pengendalian Intern Akuntansi
- X<sub>3</sub> = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X<sub>4</sub> = Komitmen Organisasi
- e = Standar error

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien masing-masing variabel

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 3,875 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari keempat variabel independen dan faktor lain, maka variabel Keterandalan Pelaporan (Y) adalah 3,875.
2. Koefisien regresi variabel Kualitas Sumber Daya Manusia 0,035 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Kualitas Sumber Daya Manusia akan

meningkatkan Keterandalan Pelaporan sebesar 0,035 atau sebesar 3,5% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

3. Koefisien regresi variabel Pengendalian Intern Akuntansi 0,076 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pengendalian Intern Akuntansi akan meningkatkan Keterandalan Pelaporan sebesar 0,076 atau sebesar 7,6% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
4. Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi 0,628 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pemanfaatan Teknologi Informasi akan meningkatkan Keterandalan Pelaporan sebesar 0,628 atau sebesar 62,8% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
5. Koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi 0,128 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Komitemen Organisasi akan meningkatkan Keterandalan Pelaporan 0,128 atau sebesar 12,8% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Metode dalam penentuan t tabel yaitu  $df = N-2$ , dengan taraf nyata 5%. Jika t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji T Secara Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.875	3.717		1.042	.303
1					
Kualitas sumber daya manusia	.035	.119	.031	.291	.773
Pengendalian intern akuntansi	.076	.092	.088	.819	.417
Pemanfaatan teknologi informasi	.628	.095	.670	6.631	.000
Komitmen organisasi	.128	.078	.179	1.636	.109

a. Dependent Variable: Keterandalan pelaporan

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

#### 4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan besarnya F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil uji F dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.19 sebagai berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji F Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.066	4	26.517	16.193	.000 <sup>b</sup>
	Residual	70.413	43	1.638		
	Total	176.479	47			

a. Dependent Variable: Keterandalan pelaporan

b. Predictors: (Constant), Komitmen organisasi, Pemanfaatan teknologi informasi, Pengendalian intern akuntansi, Kualitas sumber daya manusia

*Sumber : Data primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 16,193 sedangkan pada F tabel sebesar 2,59 yang mana F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai pada tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keterandalan pelaporan.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Jika  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang berikan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Adapun hasil penelitian  $R^2$  dapat dilihat dari tabel 4.20 berikut ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.601	.564	1.280

a. Predictors: (Constant), Komitmen organisasi, Pemanfaatan teknologi informasi, Pengendalian intern akuntansi, Kualitas sumber daya manusia

b. Dependent Variable: Keterandalan pelaporan

*Sumber* : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,564 atau (56,4%). Hal ini menunjukkan persentase sumbangan yang diberikan oleh variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi 56,4% terhadap variabel dependen yaitu keterandalan pelaporan. Sedangkan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **4.5 Hasil dan Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Pelaporan**

Hasil pengujian hipotesis telah menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,291 dengan taraf sinifikansi sebesar 0,773 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Ketidak signifikan ini disebabkan karena kondisi sumber daya manusia di DPPKD, BAPPEDA dan Inspektorat Daerah yang belum mendukung. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner diperoleh informasi bahwa sumber daya manusia dibagian tersebut masih kurang dari segi kualifikasi latar belakang pendidikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2013) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan serta penelitian yang

dilakukan oleh Warisno (2009) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SKPD.

#### **4.5.2 Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Pelaporan**

Hasil pengujian hipotesis telah menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,819 dengan taraf signifikansi sebesar 0,417 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan bahwa pengendalian intern yang dilakukan tidak mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan. Catatan BPK RI tahun 2013 dan 2014 menemukan adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan, belum memadainya penerapan laporan keuangan berbasis akrual karena Pemerintah Kabupaten Bintan belum siap dalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriasari & Nahartyo (2008) dan Darwanis & Mahyani (2009) yang menyatakan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

#### **4.5.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan**

Hasil pengujian hipotesis telah menunjukkan terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 6,631 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa adanya pengaruh antara variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Ini menunjukkan bahwa SKPD Kabupaten Bintan telah memanfaatkan dengan baik teknologi informasi seperti komputer, jaringan internet dan *software* akuntansi untuk mengidentifikasi data transaksi, pengolahan data transaksi dan menghasilkan informasi secara elektronik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darwanis & Mahyani (2009) dan Sukirman dkk (2013) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintahan daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan pemerintahan daerah.

#### **4.5.4 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Keterandalan Pelaporan**

Hasil pengujian hipotesis telah menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,636 dengan taraf signifikansi sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral pada setiap pernyataan yang membuktikan kurangnya pegawai untuk mau terlibat dalam pekerjaan serta kesiapan dan kesediaan untuk menyerahkan usaha keras demi kepentingan organisasi dan kurangnya komitmen pegawai untuk organisasi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dkk (2013) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan dengan pengendalian intern akuntansi bukan sebagai variabel moderasi dan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2013) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4.5.5 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Keterandalan Pelaporan**

Hasil pengujian secara simultan telah membuktikan adanya pengaruh antara kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan.

Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai F hitung sebesar 16,193 dengan taraf signifikansi hitung sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat, Kualitas sumber daya manusia, Pengendalian intern akuntansi, Pemanfaatan teknologi informasi dan Komitmen organisasi terhadap Keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan.
2. Pengendalian Intern Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan.
4. Komitmen Organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan.
5. Secara simultan Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan.

### 5.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan, maka saran yang penulis ajukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Dppkd, Bappeda, dan Inspektorat Kabupaten Bintan terkait adalah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa variabel yang berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi maka disarankan sebaiknya memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dengan cara meningkatkan kemampuan pegawai dalam menggunakan teknologi informasi dan melakukan *update* secara berkala terhadap *software* maupun *hardware* dalam teknologi informasi yang dipergunakan guna meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan yang nantinya bermanfaat bagi para pengambil keputusan dengan lebih efektif.
2. Pemerintah Kabupaten Bintan melakukan persiapan dalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akual. Persiapan yang dilakukan seperti memperhatikan dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkat sistem, kelembagaan, maupun individu, didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi yang seoptimal mungkin dan adanya rancangan pengendalian intern akuntansi yang memadai.



3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan, diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, Fadila. 2013. *Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat)*. Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2013, Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan TA 2013, Mei 2014.
- , 2014, Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan TA 2014, Mei 2015.
- Darwanis, dan Desi D. Mahayani. 2009. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 2. No. 2, Halaman: 133-151.
- Ellyana, Denovita Dwi, Achyar Redy, Ardi Hamzah. 2009. *Variabel Antesenden dan Konsekuensi Pemanfaatan Teknologi Informasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Di Pulau Madura)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume.6.No.1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriasari, Desi, Ertambang Nahartyo. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir )*. *Jurnal SNA*. Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Kurnia, Ika Famela. 2013. *Pengaruh kompetensi Pegawai dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia. (Skripsi tidak dipublikasikan)

- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol.2.No.1, Halaman: 1-17.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyo, Mellisa & Soni Agus Irwandi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 2. No. 2 Hal, 151:158.
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Pasal 98 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- , Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sukirman, Havid Sularso, Erly Setyowati Nugraheni. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Dengan Pengendalian Intern Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas)*
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Warisno. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan pemerintah Provinsi Jambi*. Tesis. Sekolah Pascasarjana USU. Medan.